

**PENGARUH IMPLEMENTASI APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA,
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, DAN TRANSPARANSI TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DESA
(Studi Kasus Pada Desa di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo)**

ZAIZAR WIET RIFANDI

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

zaizarwietrifandi@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the implementation of the village financial system application (siskeudes), human resource competence, and transparency on the quality of village government financial reports. The population in this study was village government from 12 sub-districts in Kulon Progo Regency. The sample in this study was determined using the purposive sampling method, which was 66 respondents who were village officials in all Village Governments in Wates Subdistrict who had a direct role in preparing village government financial reports. The type of data used is primary data through questionnaires. Data analysis methods used are data quality test, classic assumption test, and hypothesis testing. The results showed that simultaneous implementation of the application siskeudes, competency of human resources, and transparency had a positive effect on the quality of village government financial reports. Partially, the implementation of the village financial system application (siskeudes), human resource competence, and transparency, each have a positive effect on the quality of village government financial reports.

Keywords : *Application Implementation Siskeudes, Human Resource Competence, Transparency, Quality of Village Government Financial Reports*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pemerintah desa merupakan tingkat pemerintah terkecil yang berhadapan langsung dengan rakyat, maka pemerintah desa dapat membantu pemerintah pusat dalam melaksanakan pembangunan, pelayanan publik dan pemberdayaan kepada masyarakat secara langsung. Laporan keuangan merupakan media bagi sebuah entitas dalam hal ini pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Terkait dengan kenaikan dana desa di tahun 2018 dan 2019. Tahun 2018 dananya mencapai Rp 60 triliun dan di tahun 2019 akan bertambah lagi jumlahnya. Penyaluran dana desa harus tepat sasaran, meningkatkan perekonomian desa, dan minim penyimpangan. Pemberian kesempatan yang lebih besar bagi desa untuk mengurus tata pemerintahnya sendiri sarta pemerataan pelaksanaan pembangunan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa (Andriyani, 2017). Pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang berkualitas. Agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dalam penelitian ini dipengaruhi oleh implementasi aplikasi sistem keuangan desa, kompetensi sumber daya manusia dan transparansi.

Menurut penelitian (Hardyansyah, 2016) bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian (Susanti, 2018) menyatakan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Arifin, Handajani, & Alamsyah, 2016), sedangkan penelitian yang dilakukan (Wijayanti, 2017) kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fauzani,

**PENGARUH IMPLEMENTASI APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, DAN TRANSPARANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DESA
(Studi Kasus Pada Desa di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo)**

Purwati, & Sudjono, 2018) menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan menurut (Riyanti, 2017) menyatakan transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan adanya perbedaan-perbedaan hasil penelitian mengenai kualitas laporan keuangan penulis ingin meneliti kembali pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Sedikit perbedaan yang dilakukan penulis yaitu dengan variabel pemanfaatan teknologi informasi diperjelas dengan implementasi aplikasi sistem keuangan desa. Perbedaan mengenai hasil penelitian tentang kompetensi sumber daya manusia dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan membuat penulis juga ingin meneliti lagi variabel-variabel tersebut. Dengan adanya alasan itu maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH IMPLEMENTASI APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, DAN TRANSPARANSI TERHADAP KEUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DESA”**

Rumusan Penelitian

1. Apakah implementasi aplikasi sistem keuangan desa berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa?
2. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa?
3. Apakah transparansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa?

Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), Kompetensi Sumber Daya Manusia serta Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa.

Manfaat Penulisan

Penulis berharap, penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi Pembaca
Sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan mengenai pengaruh implementasi aplikasi sistem keuangan desa, kompetensi sumber daya manusia, dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan pemertah desa.
2. Bagi Pemerintah Desa
Sebagai sumber informasi untuk pengetahuan pemerintah desa untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dengan mempertimbangkan pada pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, dan trasnparansi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Membantu peneliti lebih memahami implementasi aplikasi sistem keuangan desa, kompetensi sumber daya manusia, dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi (Arifin *et al.*, 2016). Asumsi filosofi mengenai teori *stewardship* dibangun berdasarkan sifat manusia yaitu dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggungjawab, memiliki integritas, serta dapat berlaku jujur untuk pihak lain. Dikaitkan dengan kualitas laporan

keuangan pemerintah daerah manfaatnya ke teori *stewardship* yaitu informasi lebih berkualitas, berdasarkan teori ada hubungan positif antara kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan teori *stewardship* (Puspitawati, 2016). Pemerintah sebagai *steward* mempunyai kewajiban menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna informasi keuangan pemerintah yang bertindak sebagai principal dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan, baik keputusan ekonomi, social, maupun politik.

Implikasi teori *stewardship* terhadap penelitian ini yaitu dapat menjelaskan eksistensi pemerintah desa sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya dapat menampung aspirasi masyarakat, dapat memberikan pelayanan yang baik bagi publik, maupun membuat pertanggungjawaban keuangan yang diamanahkan kepadanya, sehingga tujuan ekonomi terpenuhi serta kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal.

Good Governance

Tata pemerintahan yang baik atau sering disebut dengan *good governance* merupakan suatu konsep yang akhir-akhir ini dipergunakan secara regular dalam ilmu politik dan administrasi publik (Rosyada, 2016). *Good governance* adalah suatu konsep pendekatan yang berorientasi kepada pembangunan sektor publik oleh pemerintah yang baik (Cahyadi, 2016). Perinsip *good go vernance* di urai satu persatu sebagaimana yang tertera dalam UNDP (United Nasional Development Programe) mengemukakan 10 buah prinsip *good governance* yaitu karakteristik atau prinsip yang dianut dan dikembangkan dalam praktek penyelenggaraan pemerintah yang baik (*good governance*) meliputi partisipasi (*participation*), aturan hukum (*rule of law*), transparansi (*transparency*), daya tanggap (*responsiveness*), berorientasi consensus (*consensus orientation*), akuntabilitas (*accountability*), visi strategis (*strategic vision*) dan saling keterbukaan (*interrelated*) (Rosyada, 2016).

Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa

Implementasi aplikasi sistem keuangan desa merupakan salah satu pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi adalah manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini (Efendi, Darwanis, & Abdullah, 2017). Pemerintah bersama Kementrian Dalam Negeri dan BPKP telah mendorong akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dengan pengembangan aplikasi tata kelola keuangan desa melalui sistem keuangan desa (siskeudes). Tujuan dari diterapkannya siskeudes adalah untuk memudahkan dalam pelaporan keuangan. Selain itu juga untuk menata kelola keuangan desa secara optimal serta sebagai alat kendali/tolak ukur pengelolaan keuangan desa sehingga tidak keluar dari koridor peraturan undang-undang. Apabila dalam implementasi aplikasi siskeudes di tingkatkan maka akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai (Susanti, 2018). Sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki tingkat keahlian akuntansi yang memadai menjadi penyangga utama dan sangat berperan penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Organisasi harus berusaha untuk mengembangkan sumber daya manusia. Seperti pelatihan dan pengembangan yang dapat membuat sumber daya manusia dapat melaksanakan pekerjaan mereka saat ini secara efektif dan mempersiapkan pekerjaan di masa mendatang. Apabila kompetensi sumber daya manusia pemerintah desa meningkat maka akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemrintah desa.

Transparansi

Transparansi merupakan salah satu syarat penting untuk menciptakan *Good Governance*. Dengan adanya transparansi di setiap kebijakan dan keputusan di lingkungan organisasi maka keadilan dapat ditimbulkan serta akan mendorong diungkapkannya kondisi yang sebenarnya sehingga setiap pihak yang berkepentingan dapat mengukur dan mengantisipasi segala sesuatu yang menyangkut organisasi (Amalia, 2017). Pemerintah berkewajiban memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Ledo, 2017). Konsep transparansi laporan keuangan pemerintah daerah bahwa transparansi merupakan prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaan serah hasil-hasil yang tercapai. Apabila transparansi meningkat maka akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa.

Penelitian Terdahulu

Amalia 2017 "*Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Transparansi, Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Medan*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu pemahaman Standar Akuntansi Publik (SAP), transparansi dan pelatihan memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah Kota Medan.

Andriyani 2017 "*Pengaruh Kualitas Sumber daya manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Laporan Keuangan Pemerintah Desa Di Kabupaten Klaten*". Secara simultan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern memberikan kontribusi besar terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah desa. Secara parsial variabel kualitas SDM dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah desa. Sedangkan pemanfaatan teknologi informasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah desa Kabupaten Klaten.

Efendi 2017 "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Daerah*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas aparatur daerah, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengawasan keuangan daerah baik secara bersama-sama maupun secara terpisah berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Aceh Tengah.

Susanti (2018) "*Pengaruh Kompetensi SDM, Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pemahaman Tentang PP No 71 Tahun 2010, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*". Kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, pemanfaatan sistem informasi, pemahaman tentang peraturan, dan komitmen organisasi dapat berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes. Secara parsial kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, pemahaman tentang peraturan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.

Arifin dkk (2016) "*Kualitas Laporan Keuangan dan Kepercayaan Stakeholder*" Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia sebagai awal realisasi transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Maka kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Wijayanti (2017) "*Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Implementasi Akrua Terhadap Kualitas laporan Keuangan Pemerintah Daerah*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah karena tingkat signifikan $0,237 > 0,05$. Sedangkan implementasi akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan tingkat signifikan 0,000.

Fauzani dkk (2018) "*Analisis Persepsi Pengaruh Penyajian Laporan Pertanggungjawaban dan Aksesibilitas Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan pertanggungjawaban dan aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi

dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Maka dalam menyajikan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban akan mempengaruhi tingkat transparansi.

Hamsinar (2017) *“Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Akuntabilitas dan Transparansi Kebijakan Publik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderasi”*. Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan, dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan transparansi kebijakan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Analisis variabel moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern tidak memoderasi partisipasi masyarakat terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dan sistem pengendalian intern mampu memoderasi akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dan sistem pengendalian intern mampu memoderasi transparansi kebijakan publik terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

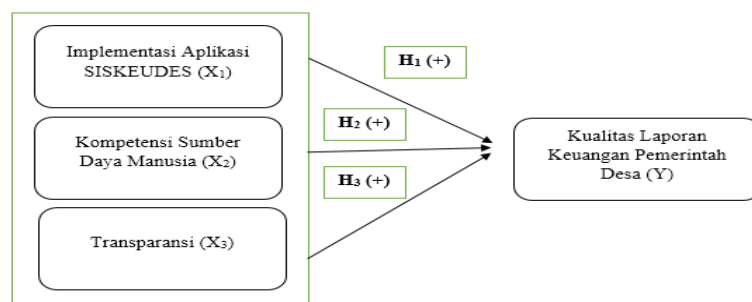
Hardyansah (2016) *“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderasi pada SKPD Kabupaten Polewali Mandar”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Adapun analisis variabel moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian selanjutnya pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern mampu memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Riyanti (2017) *“Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”*. Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, (2) transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, (3) penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dan penerapan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Rosyada (2016) *“Analisis Penerapan Peinsip Good Governance Dalam Rangka Pelayanan publik Di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Di Kota Samarinda”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Prinsip Good Governance di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu di Kota Samarinda sudah berjalan cukup baik terutama dalam hal partisipasi, akuntabilitas, aturan hukum, transparansi, efektivitas dan efisiensi serta responsivitas.

Puspitawati (2016) *“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”*. Hasil analisis menunjukan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD di Provinsi Lampung. Sedangkan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) di Provinsi Lampung.

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran



**PENGARUH IMPLEMENTASI APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, DAN TRANSPARANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DESA
(Studi Kasus Pada Desa di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo)**

Variabel	Y	= Kualitas laporan Keuangan Pemerintah Desa
Variabel	X1	= Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa
	X2	= Kompetensi Sumber Daya Manusia
	X3	= Transparansi

Rumusan Hipotesis

H₁: Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan keuangan Pemerintah Desa

H₂: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa

H₃: Transparansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa

Pengembangan Hipotesis

Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan keuangan Pemerintah Desa

Dalam teori *stewardship* dapat menjelaskan pemerintah sebagai *steward* akan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi sebagai upaya yang terbaik pada masyarakatnya sebagai *principal* (Hardyansyah, 2016). Laporan keuangan pemerintah desa merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pelaksanaan *good governance*. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pembuatan laporan keuangan, pemerintah desa harus mengungkapkan secara jelas dan rinci terkait data akuntansi dan informasi-informasi lainnya secara relevan.

Implementasi aplikasi sistem keuangan desa merupakan salah satu pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi dapat mempermudah pekerjaan serta meningkatkan kinerja yang menghasilkan peningkatan kualitas laporan keuangan. Dalam teori *stewardship* pemerintah bertindak sebagai *steward* mempunyai kewajiban menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna informasi keuangan pemerintah yang bertindak sebagai *principal* (Puspitawati, 2016). Dalam hal ini pemerintah menyediakan informasi laporan keuangan yang berkualitas kepada *principal* untuk mentuk menunjukkan pertanggungjawabannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hardyansyah, 2016) dan (Efendi et al., 2017) menghasilkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian oleh (Susanti, 2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai hipotesis satu, yaitu:

H₁: Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan keuangan Pemerintah Desa

Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa

Teori *stewardship* menekankan pada dua hal penting yakni kewajiban agen (pemerintah) menjalankan amanah yang diberikan *principal* (masyarakat) dengan penuh tanggung jawab. Untuk mencapai sasaran dan tujuan strategis dibutuhkan individu atau sumber daya manusia yang kompeten, handal dan visioner (Arifin et al., 2016). Untuk terwujudnya pelaksanaan *good governance* yaitu dengan menggunakan laporan keuangan. Tentu dalam pembuatan laporan keuangan memerlukan sumber daya manusia yang berkompenten dalam bidang akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya (Susanti, 2018). Sumber daya manusia yang kompeten akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik sehingga memadahi untuk menjadi penyangga utama dan sangat berperan penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arifin et al., 2016) dan (Susanti, 2018) menghasilkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Sedangkan penelitian oleh (Wijayanti, 2017) yang menghasilkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai hipotesis kedua, yaitu:

H₂: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa

Transparansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa

Berdasarkan teori *stewardship* menjelaskan bahwa memberikan kemudahan akses kepada masyarakat (*principals*) untuk memperoleh informasi terkait pengelolaan dana desa merupakan kewajiban pemerintah desa selaku *steward*, dalam pengelolaan dana desa masyarakat selaku *principals* berhak mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa. Dengan melaksanakan kebijakan transparansi dalam laporan keuangan berarti telah memenuhi syarat penting untuk menciptakan *good governance*. Dalam hal ini pemerintah menyediakan informasi laporan keuangan yang berkualitas kepada principal untuk mentuk menunjukkan pertanggungjawabannya. Sesuai dengan teori *stewardship* pemerintah bertindak sebagai *steward* mempunyai kewajiban menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna informasi keuangan pemerintah yang bertindak sebagai principal (Puspitawati, 2016).

Transparansi pemerintah merupakan keterbukaan pemerintah dalam membuat kebijakan-kebijakan keuangan daerah sehingga dapat diketahui dan diawasi oleh DPRD dan masyarakat (Amalia, 2017). Transparansi adalah prinsip menciptakan kepercayaan timbal-balik antara pemerintah dan masyarakat melalui penyediaan informasi dan mejamin kemudahan didalam memperoleh informasi (Hamsinar, 2017). Trasparansi termasuk dalam asas penyajian jujur dalam prinsip laporan keuangan yang berkualitas dan andalan. Maka transparansi akan mendatangkan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fauzani et al., 2018) dan (Hamsinar, 2017) menyimpulkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Riyanti, 2017) yang menyimpulkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai hipotesis ketiga, yaitu:

H₃: Transparansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat korelasional artinya penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variable atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah tersedia.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen di dalam penelitian ini adalah implementasi aplikasi siskeudes, kompetensi SDM, dan transparansi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan pemerintah desa.

Definisi Operasional **Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa**

Berdasarkan PP No 71 Tahun 2010, laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Karakteristik kualitatif laporan keuangan

tersebut merupakan ukuran-ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.

Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa

Implementasi aplikasi sistem keuangan desa merupakan salah satu pemanfaatan teknologi informasi. Pengembangan aplikasi siskeudes mengharap Indonesia untuk dapat mengharap desa-desa diseluruh Indonesia untuk dapat menerapkan aplikasi siskeudes guna mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan yang tidak diinginkan. Model *Goegre C. Edward III* mengemukakan 4 (empat) variabel yang mempengaruhi implemtasi kebijakan yakni Kominukasi (*Communications*), Sumber Daya (*Resources*), Disposisi atau Sikap (*Dispositions* atau *Attitides*), dan struktur birokrasi (*Bureucratic Structure*) (Novirania, 2018). Keempat faktor tersebut harus dilaksanakan secara simultan karena antara satu dengan yang lain memiliki hubungan yang erat.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Sumber daya manusia adalah faktor yang sangat penting untuk pemerintah agar dapat menjalankan fungsinya sebesar-besarnya. Bisa dikatakan juga sebagai pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi.

Transparansi

Konsep transparansi laporan keuangan pemerintah daerah bahwa transparansi merupakan prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaan seras hasil-hasil yang tercapai. Dalam lingkup pemerintah desa, transparansi juga menjadi mutlak dilakukan, terlebih pemerintah desa adalah pemerintah yang lebih dekat dengan masyarakat, sehingga isu-isu seputar pemda terbukti lebih sensitive mendapat perhatian masyarakat dibandingkan dengan pemerintah pusat.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalh data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atau kuesioner yang dibagikan kepada reponsen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersifat kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pemerintah desa yang berada di Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 88 pemerintah desa. Yang terbagi dalam 12 pemerintah kecamatan. Sampel yang digunakan adalah 7 pemerintah desa yang berada di satu kecamatan yaitu Pemerintah Kecamatan Wates. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalah *purposive sampling*, dengan kriteria perangkat dalam unsur pemerintah desa yang terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah desa. Dengan jumlah responden di setiap pemerintah desa 10 perangkat desa.

Uji Kualitas Data

Data dalam penelitian ini merupakan data primer sehingga instrumen dalam penelitian ini harus di uji validitas dan reliabilitasnya.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memenuhi uji asumsi klasi yaitu uji normalitas, uji hataroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

Metode Analisa Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas, dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 16.0. Persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: implementasi aplikasi siskeudes, kompetensi sumber daya manusia, dan transparansi terhadap variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kualitas
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien
- X_1 = Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa
- X_2 = Kompetensi Sumber Daya Manusia
- X_3 = Transparansi
- e = error

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitin ini menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), uji koefisien determinan (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari jumlah sampel, nilai maksimum dan minimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi. Dari 66 sampel responden perangkat desa di pemerintah desa di Kecamatan Wates, selengkapnya hasil statsitik deskriptif dapat dilihat di tabel 1. Sabagai berikut:

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Implentasi Aplikasi Siskeudes	66	34	54	44,53	4,322
Kompetensi Sumber Daya Manusia	66	34	55	45,06	5,406
Transparansi	66	23	35	28,33	2,651
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa	66	42	70	58,47	6,202
Valid N (<i>listwise</i>)	66				

Sumber: Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 1. Tersebut menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

**PENGARUH IMPLEMENTASI APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, DAN TRANSPARANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DESA
(Studi Kasus Pada Desa di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo)**

- a. Hasil statistik deskriptif terhadap implementasi aplikasi siskeudes menunjukan nilai minimum sebesar 34, nilai maksimum sebesar 54, nilai rata-rata sebesar 44,53 dan standar deviasi sebesar 4,322.
- b. Hasil statistik deskriptif terhadap kompetensi sumber daya manusia menunjukan nilai minimum sebesar 34, nilai maksimum sebesar 55, nilai rata-rata sebesar 45,06 dan standar deviasi sebesar 5,406.
- c. Hasil statistik deskriptif terhadap transparansi menunjukan nilai minimum sebesar 23, nilai maksimum sebesar 35, nilai rata-rata sebesar 28,33 dan standar deviasi sebesar 2,651.
- d. Hasil statistik deskriptif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa menunjukan nilai minimum sebesar 42, nilai maksimum sebesar 70, nilai rata-rata sebesar 58,47 dan standar deviasi sebesar 6,202.

Sebaran Frekuensi

Sebaran frekuensi merupakan bagian dari statistik deskriptif dimana sebaran frekuensi berisikan data dari data yang terkecil hingga data yang terbesar yang dibagikan dalam beberapa kelas. Berikut di sajikan sebaran frekuensi untuk setiap variabel sabagai berikut:

Tabel 2.
Sebaran Frekuensi Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa

<i>Kategori</i>	<i>Rentang</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase</i>
Sangat Rendah	34-38	5	7,6%
Rendah	39-43	18	27,3%
Sedang	44-48	33	50%
Tinggi	49-53	9	13,6%
Sangat Tinggi	54-58	1	1,5%

Sumber: Data primer diolah 2018

Tabel 3.
Sebaran Frekuensi Kompetensi Sumber Daya Manusia

<i>Kategori</i>	<i>Rentang</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase</i>
Sangat Rendah	34-38	5	7,6%
Rendah	39-43	21	31,8%
Sedang	44-48	22	33,3%
Tinggi	49-53	11	16,7%
Sangat Tinggi	54-58	7	10,6%

Sumber: Data primer diolah 2018

Tabel 4.
Sebaran Frekuensi Transparansi

<i>Kategori</i>	<i>Rentang</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase</i>
Sangat Rendah	23-25	3	4,5%
Rendah	26-28	43	65,2%
Sedang	29-31	10	15,2%
Tinggi	32-34	7	10,6%
Sangat Tinggi	35-37	3	4,5%

Sumber: Data primer diolah 2018

Tabel 5.
Sebaran Frekuensi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa

Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	42-47	2	3%
Rendah	48-53	10	15,2%
Sedang	54-59	30	45,2%
Tinggi	60-65	12	18,2%
Sangat Tinggi	66-71	12	18,2%

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 2, tabel 3, tabel 4 dan tabel 5 dapat diketahui masuk kedalam kategori apa dari setiap variabel dalam penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan pada tabel 6. menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,449 dan nilai signifikan sebesar 0,965 yang berarti lebih besar dari nilai *alpha*, yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal.

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		66
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,41265711
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,061
	<i>Positive</i>	0,055
	<i>Negative</i>	-0,061
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,499
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,965

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer diolah 2018

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan tabel 7. menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 7.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)		
Implentasi_Siskeudes	0,609	1,641
Kompetensi_SDM	0,390	2,563

Transparansi	0,510	1,960
--------------	-------	-------

a. *Dependent Variable: Kualitas_LKPDes*

Sumber: Data primer diolah 2018

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glajzer. Berdasarkan hasil olah data pada tabel 8. menunjukkan bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel berada diatas 0,05. Jadi dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,757	3,162		0,556	0,580
	Implentasi Aplikasi Siskeudes	0,076	0,075	0,163	1,012	0,315
	Kompetensi SDM	-0,031	0,075	-0,085	-0,421	0,675
	Transparansi	-0,034	0,133	-0,045	-0,257	0,798

a. *Dependent Variable: RES2*

Sumber: Data primer diolah 2018

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel depende. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini ada 95% atau signifikan 5% ($\alpha=0,05$). Uji statistic t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, jika t hitung > t tabel maka H_a terdukung demikian juga sebaliknya.

Tabel 9.
Hasil Uji Statistik (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,992	5,434		0,183	0,856
	Implentasi Aplikasi Siskeudes	0,449	0,128	0,313	3,493	0,001
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,471	0,128	0,411	3,673	0,001
	Transparansi	0,574	0,229	0,245	2,507	0,015

a. *Dependent Variable: Kualitas_LKPDes*

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan hasil tabel 9 diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,992 + 0,449X_1 + 0,471X_2 + 0,574X_3 + e$$

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dimaksud untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Hasil perhitungan F hitung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10.
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	1743,435	3	581,145	47,597	0,000 ^a
	Residual	757,005	62	12,210		
	Total	2500,439	65			

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Implementasi_Siskeudes, Kompetensi_SDM

b. Dependent Variable: Kualitas_LKPDDes

Sumber: Data primer diolah 2018

Dari tabel 10. diatas terlihat bahwa F hitung sebesar 47,597. Oleh karena nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($47,597 > 3,99$), maka dapat disimpulkan bahwa implementasi aplikasi siskeudes, kompetensi sumber daya manusia, dan transparansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa.

Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari R^2 , pemilihan nilai R^2 (*adjuster R square*) karena penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan jumlah variabel lebih dari satu. Berikut hasil pengujian koefisien determinan (R^2) yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11.
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)
Model Summary^b

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,835 ^a	0,697	0,683	3,494

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Implementasi_Siskeudes, Kompetensi_SDM

b. Dependent Variable: Kualitas_LKPDDes

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 11. diatas, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* adalah 0,683 atau 68,3%. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi aplikasi siskeudes, kompetensi sumber daya manusia dan transparansi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa sebesar 68,3%, sedangkan sisanya 31,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa

Hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini adalah implementasi aplikasi sistem keuangan desa terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa. Hasil uji hipotesis 1 menyimpulkan bahwa implementasi aplikasi sistem keuangan desa berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa. Hal ini dibuktikan dengan hasil t hitung 3,493 lebih besar dari t tabel 1,66901 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_1 terdukung.

Hasil penelitian ini mendukung teori *stewardship*. Dalam teori tersebut dapat menjelaskan pamarintah sebagai *steward* akan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi sebagai upaya yang terbaik pada masyarakatnya sebagai *principal* (Hardyansyah, 2016). Karena pemanfaatan teknologi informasi dapat mempermudah pekerjaan serta meningkatkan kinerja yang dapat menghasilkan peningkatan kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Hardyansyah, 2016) dan (Efendi et al., 2017). Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian (Susanti, 2018), dari hasil penelitian menyimpulkan secara parsial pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa

Pada penelitian ini, hipotesis 2 yang diajukan adalah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung 3,673 lebih besar dari nilai t tabel 1,66901 dan tingkat signifikansi 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa. Sesuai hasil tersebut, maka H_2 terdukung.

Hasil penelitian ini mendukung teori *stewardship*. Teori *stewardship* menekankan pada dua hal penting yakni kewajiban agen (pemerintah) menjalankan amanah yang diberikan *principal* (masyarakat) dengan penuh tanggung jawab. Untuk mencapai sasaran dan tujuan strategis dibutuhkan individu atau sumber daya manusia yang kompeten, handal dan visioner (Arifin et al., 2016).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Arifin et al., 2016) dan (Susanti, 2018). Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2017), dari hasil penelitian Wijayanti menyimpulkan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa

Pada penelitian, hipotesis 3 yang diajukan adalah transparansi terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung 2,507 lebih besar dari nilai t tabel 1,66901 dan tingkat signifikansi 0,015 sehingga dapat disimpulkan bahwa transparansi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa. Sesuai hasil tersebut, maka H_3 terdukung.

Hasil penelitian ini mendukung teori *stewardship*. Teori *stewardship* menyatakan pemerintah desa melaksanakan tugasnya untuk membuat laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan yang akuntabel dan transparansi. Berdasarkan hal tersebut pemerintah selaku *steward* berkewajiban untuk memberikan kemudahan akses terhadap informasi yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa secara terbuka dan transparan (Fauzani et al., 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fauzani et al., 2018) dan (Hamsinar, 2017) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Riyanti, 2017), dari hasil penelitian Riyanti menyimpulkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Analisis data dilakukan terhadap 66 responden yang terlibat langsung dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan Pemerintah Desa di wilayah Kecamatan Wates Kabupaten kulon Progo. Dari hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menarik kesimpulan sabagai berikut:

- a. Hipotesis pertama yang menyatakan implementasi aplikasi sistem keuangan desa berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan pemerintah desa.
- b. Hipotesis kedua yang menyatakan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan pemerintah desa.
- c. Hipotesis ketiga yang menyatakan transparansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa.

Implikasi

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi aplikasi sistem keuangan desa berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa. Pemerintah Desa di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo diharapkan dapat meningkatkan dalam pemanfaatan teknologi informasi di dalam penyusunan laporan keuangan sehingga kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa akan semakin bagus.
- b. Untuk mencapai sasaran dan tujuan strategis dibutuhkan individu atau sumber daya manusia yang kompeten, handal dan visioner (Arifin et al., 2016). Semakin baik kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik. Begitu juga sebaliknya jika kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki rendah maka akan menurunkan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa. Pemerintah Desa di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup tentang akuntansi terlebih dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah desa.
- c. Dalam teori *stewardship*, transparansi merupakan wujud pemerintah memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna informasi keuangan pemerintah yang bertindak sebagai principal. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa transparansi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa. Pemerintah Desa di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo diharapkan dapat lebih terbuka mengenai informasi dalam laporan keuangan yang disusun.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah berikut:

- a. Pemerintah Desa hendaknya memanfaatkan teknologi informasi secara optimal sehingga dalam pengelolaan keuangan dapat meningkat pemrosesan transaksi dan data lainnya, keakuratan dalam perhitungan, serta penyiapan laporan dan output lainnya lebih tepat waktu. Hal tersebut akan membantu pemerintah dalam menangani peningkatan volume transaksi dari tahun ke tahun yang semakin kompleks.
- b. Pemerintah Desa hendaknya lebih memperhatikan dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki baik pada tingkat sistem, kelembagaan, maupaun individual. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia adalah dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan yang berhubungan dengan akuntansi dan pengelolaan keuangan desa, agar dapat mendukung dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

**PENGARUH IMPLEMENTASI APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, DAN TRANSPARANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DESA
(Studi Kasus Pada Desa di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo)**

- c. Pemerintah Desa hendaknya selalu meningkatkan kebijakan transparansi di setiap bidang agar masyarakat dapat lebih mudah untuk memperoleh informasi penyelenggaraan pemerintah seperti informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya dan hasil yang telah dicapai.

Berdasarkan dari keterbatasan-keterbatasan penelitian ini, maka dapat disarankan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan memperbanyak jumlah sampel dan ruang lingkup wilayah yang lebih luas. Seperti Pemerintah Desa di Kecamatan lain di Kabupaten Kulon Progo atau di kabupaten lainnya.
- b. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain selain yang telah digunakan dalam penelitian ini. Baik dengan penggantian variabel atau dengan penambahan variabel lain. Variabel lain yang dapat digunakan adalah komunikasi organisasi dan pengendalian intern.
- c. Peneliti selanjutnya dapat memperbesar jumlah sampel dan melengkapi dengan metode lain, seperti dengan metode wawancara, agar informasi yang didapat dari responden lebih akurat dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2017). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Transparansi, Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Medan. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara*, (X), 1–118. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Andriyani, I. (2017). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Laporan Keuangan Pemerintah Desa Di Kabupaten Klaten*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Arifin, M. N., Handajani, L., & Alamsyah. (2016). Kualitas Laporan Keuangan dan Kepercayaan Stakeholder (Studi Pada Satuan Kerja Wilayah Kerja KPPN Mataram). *Jaffa*, 4(2), 121–144. <https://doi.org/10.1007/s10479-015-1876-7>
- Cahyadi, A. (2016). Penerapan Good Governance Dalam Pelayanan Publik (Studi Tentang Kualitas Pelayanan Elektronik Kartu Tanda Penduduk Berbasis Good Governance Di Kecamatan Sukolilo Surabaya). *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2(2), 479–494.
- Efendi, L., Darwanis, & Abdullah, S. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Kabupaten Aceh Tengah). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(September), 182–195.
- Fauzani, F. M., Purwati, A. S., & Sudjono, S. (2018). Analisis Persepsi Pengaruh Penyajian Laporan Pertanggungjawaban Dan Aksesibilitas Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 8(1). Retrieved from <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/1225>
- Hamsinar. (2017). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Akuntabilitas Dan Transparansi Kebijakan Publik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderasi. *Animal Behaviour*, 69(2), 283–291.
- Hardyansyah, A. K. (2016). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderasi Pada SKPD Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban. Universitas Muhammadiyah Makasar, Vol. I*, 41–65.

- Ledo, D. (2017). *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah, Pengendalian Internal, Penerapan Anggaran Berbasis Akrual, dan Penerapan SAP Berbasis Akrual Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Novirania, A. (2018). Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Desa Bogorejo, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung*, 87.
- Puspitawati, D. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Magister Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Riyanti, F. (2017). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Surakarta*.
- Rosyada, A. A. (2016). Analisis Penerapan Prinsip Good Governance Dalam Rangka Pelayanan Publik Di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Di Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 102–114.
- Susanti, L. (2018). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pemahaman Tentang PP No 71 Tahun 2010, dan Komitmen Organisasi Tentang Kualitas Laporan Keuangan*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Wijayanti, R. (2017). Pengaruh kompetensi sdm dan implementasi akuntansi akrual terhadap kualitas laporan keuangan daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 3, Maret 2017*, 6, 18.